



## Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Matematika di SD Al Ihsan Yapis Kotaraja

Alifia Nida Safira Meidiah<sup>1\*</sup>, Ludya Fatmawati<sup>2</sup>, Muhamad Saifudin<sup>3</sup>, Jumalia Taliba<sup>4</sup>,  
Didik Efendi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

Email: [alifianida6@gmail.com](mailto:alifianida6@gmail.com)<sup>1</sup>, [ludyafatmawati@gmail.com](mailto:ludyafatmawati@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhamadsaifudin8722@gmail.com](mailto:muhamadsaifudin8722@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Liajumaliataliba@gmail.com](mailto:Liajumaliataliba@gmail.com)<sup>4</sup>, [didik.kotjap@gmail.com](mailto:didik.kotjap@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [alifianida6@gmail.com](mailto:alifianida6@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the implementation of the curriculum in mathematics learning at Al Ihsan Yapis Kotaraja Elementary School in the context of the Merdeka Curriculum. The focus of the study includes learning planning, learning implementation, the use of media and learning resources, the role of teachers and schools, and learning evaluation. The research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing using triangulation techniques to ensure data validity. The results show that the implementation of the curriculum in mathematics learning has been quite effective. Teachers apply student-centered learning through differentiated learning and various learning strategies, such as lectures, discussions, and deep learning approaches. The most widely used media and learning resources are printed books and the internet. Teachers and schools play an important role in creating active learning and supporting the implementation of the Merdeka Curriculum. However, learning evaluation is still dominated by written tests, so it does not fully reflect authentic assessment in accordance with learning objectives. Therefore, improvements are needed in the application of authentic assessment and the integration of learning objectives, learning strategies, and assessment techniques so that curriculum implementation can run more optimally.*

**Keywords:** *Authentic Assessment; Curriculum Implementation; Differentiated Learning; Learning Assessment; Merdeka Curriculum.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika di SD Al Ihsan Yapis Kotaraja dalam konteks Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, peran guru dan sekolah, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika telah berjalan cukup efektif. Guru menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dan berbagai strategi pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan pendekatan deep learning. Media dan sumber belajar yang paling banyak digunakan adalah buku cetak dan internet. Guru dan sekolah berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, evaluasi pembelajaran masih didominasi oleh tes tertulis, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan penilaian autentik sesuai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam penerapan penilaian autentik serta integrasi antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik penilaian agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal.

**Kata kunci:** Asesmen Pembelajaran; Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi; Penilaian Autentik.

## **1. LATAR BELAKANG**

Untuk memenuhi kebutuhan yang kompleks dan terus berkembang dalam masyarakat modern, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Setiap negara berupaya untuk meningkatkan sistem pendidikannya. Perubahan kurikulum merupakan hasil dari upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar akademik. Program ini bertujuan untuk membentuk generasi mendatang yang memiliki karakter dan rasa kebangsaan, serta siswa-siswa yang luar biasa yang mampu bersaing di tingkat global. (Uliatunida, 2020).

Untuk memenuhi kebutuhan yang kompleks dan terus berkembang dalam masyarakat modern, pendidikan sangatlah penting. Kebijakan kurikulum Indonesia terus mengalami perubahan karena dianggap belum memenuhi harapan. Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 50 negara dalam Studi Tren Matematika dan Sains Internasional (TIMSS) 2015 untuk kemampuan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain, sehingga memerlukan perubahan struktural dan peningkatan, seperti adopsi kurikulum internasional.

Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan awal minat dan keterampilan anak-anak sambil menekankan pengembangan karakter, mata pelajaran dasar, dan kompetensi siswa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebaik mungkin, masih banyak masalah dan kendala, terutama dalam hal memotivasi anak-anak untuk menggunakan teknologi dan berkembang sebagai individu. (Rahayu, R., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa masih banyak masalah dan kendala dalam implementasi kurikulum Merdeka. Agar kurikulum ini berhasil, fleksibilitas kepala sekolah dan guru sangatlah penting (Zakso, 2023).

Kurikulum merdeka menawarkan berbagai kemungkinan pembelajaran, yang menekankan pada mata pelajaran inti dan pengembangan karakter, sambil memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menjelajahi bahan ajar secara kreatif dan menarik. Menurut (Qurniawati, 2023), Kurikulum untuk pembelajaran mandiri meningkatkan kompetensi, mengoptimalkan konten agar siswa dapat mempelajarinya secara mendalam, dan menerapkan sistem pembelajaran antar mata pelajaran. Kurikulum merdeka mencakup berbagai kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kokoh tentang topik dan kompetensi (Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, 2022). Siswa yang terlibat dalam pembelajaran mandiri memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menikmati kegiatan pendidikan. (Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, 2023). Tidak mungkin memisahkan pelaksanaan kurikulum dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Tugas guru adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan, menarik,

aman, dinamis, kreatif, dan inovatif agar anak-anak dapat mencapai tujuan pembelajaran (Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, 2022).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kurikulum mencakup rencana yang mengintegrasikan tujuan pendidikan, sumber daya pembelajaran, strategi pembelajaran, dan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak hanya sekadar daftar mata pelajaran; melainkan juga mencakup semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan untuk memaksimalkan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa (Hamalik, 2017).

Salah satu langkah terpenting dalam menerapkan kurikulum pada kegiatan pembelajaran di kelas adalah implementasi kurikulum. Persiapan pelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa merupakan bagian dari proses ini. Sejumlah elemen, seperti karakteristik siswa, dukungan sekolah, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas, serta kompetensi dan kesiapan guru, memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Karena bertanggung jawab untuk mengubah kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, para pengajar memainkan peran penting dalam hal ini (Mulyasa, 2018).

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk pembaruan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, karakter, serta potensi peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran mendalam (deep learning), pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis melalui pemahaman konsep-konsep dasar matematika. Matematika memiliki peran penting dalam melatih kemampuan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di SD perlu dirancang dengan pendekatan yang konkret dan kontekstual serta disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik agar konsep yang dipelajari dapat dipahami secara bermakna (Susanto, 2016).

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran matematika menuntut guru untuk mengintegrasikan tujuan kurikulum dengan strategi pembelajaran yang efektif. Guru perlu merancang pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui pemanfaatan berbagai metode, media, dan sumber belajar. Selain itu, pelaksanaan asesmen secara berkelanjutan diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan kemampuan siswa. Implementasi kurikulum yang optimal diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika serta kualitas hasil belajar peserta didik (Sanjaya, 2018).

### **3. METODE PENELITIAN**

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi fenomena yang terjadi di lokasi tertentu, penelitian ini menggunakan pendekatan penilaian deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan pemanfaatan berbagai sumber data untuk menyelidiki secara menyeluruh suatu kejadian yang sedang berlangsung dalam kondisi aslinya. Penelitian evaluasi deskriptif kualitatif ini dilakukan secara sengaja, atau dengan tujuan tertentu. 1) Mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari orang dan objek yang diteliti adalah salah satu proses dalam analisis data. Untuk mengumpulkan data dan informasi dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti bekerja langsung di lapangan selama proses analisis data kualitatif. Peneliti menyajikan data tersebut baik secara naratif maupun tertulis setelah data terkumpul. 2) Reduksi data menggunakan ringkasan kotak, pengkodean kategori, catatan refleksi, dan pemilihan data. 3) Penyajian data: Untuk membantu pemahaman terhadap data yang dikumpulkan dan diringkas, temuan studi dari pengumpulan data disajikan dalam bentuk narasi dengan ilustrasi tabel. 4) Verifikasi data, yang melibatkan pembuatan inferensi.

Pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler membentuk kerangka kurikulum pembelajaran mandiri. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran intrakurikuler. Penelitian ini menggunakan teknik metode campuran, yang merupakan salah satu jenis triangulasi (Noble, H., & Heale, 2019). Triangulasi sumber pertama, yang menguji data dari sumber informan dari mana data akan dikumpulkan, adalah jenis triangulasi yang digunakan dalam metodologi penelitian ini (Nurfajriani, W. ., Ilhami, M. ., 2024). Kuesioner yang mencakup pengalaman responden dengan proses pembelajaran intrakurikuler yang telah ditetapkan digunakan untuk mendapatkan triangulasi sumber. Hal ini bertujuan untuk mengamati pelaksanaan kurikulum pembelajaran mandiri. Untuk mendapatkan deskripsi tentang teknik Deep Learning dalam konteks kurikulum pembelajaran mandiri yang

diterapkan, juga dimungkinkan untuk memperoleh triangulasi sumber dengan meninjau materi yang terkait dengan Deep Learning. Pendekatan wawancara digunakan dalam triangulasi teknik, yang menempati urutan kedua.

Analisis data yang dikumpulkan melibatkan tiga tahap. Yang pertama adalah reduksi data, yang meliputi pengklasifikasian dan penghapusan informasi yang tidak terkait dengan topik utama penelitian. Yang kedua melibatkan penyajian data sesuai dengan hasil reduksi data, yang mencakup ringkasan mengenai bagaimana kurikulum pembelajaran mandiri diterapkan serta ringkasan bagaimana pendekatan Deep Learning sesuai dengan kerangka kurikulum. Yang ketiga adalah membuat penilaian berdasarkan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur dan kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Kuesioner ini menilai pengetahuan tentang cara mengajar matematika, termasuk perencanaan pelajaran, teknik pengajaran, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara selain kuesioner untuk meneliti setiap indikasi yang tercantum dalam kuesioner penelitian secara menyeluruh.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam proses pendidikan karena menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terarah. Menurut (Majid, 2014), perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien

Majid menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis bagi guru, tetapi juga sebagai alat kontrol untuk memastikan ketercapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Jika perencanaan pembelajaran disusun tanpa mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, maka tujuan pembelajaran sulit dicapai secara optimal.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi langkah strategis yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan yang baik akan membantu guru mengelola pembelajaran secara terstruktur, menyesuaikan tujuan dengan

kemampuan siswa, serta memilih metode dan sumber belajar yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **Pelaksanaan pembelajaran**

### ***Model atau pendekatan pembelajaran apa yang sering digunakan***

Metode pembelajaran yang digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Namun, saat ini pembelajaran telah berkembang dengan menerapkan pendekatan *deep learning*. Menurut Feriyanto dan Anjariyah (2024), pendekatan *deep learning* menggabungkan tiga elemen utama, yaitu *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), *mindful learning* (pembelajaran sadar), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan). Ketiganya membentuk strategi belajar yang berpusat pada siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

### ***Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas***

Hasil wawancara menunjukkan bahwa: Guru Melakukan pembelajaran berdeferensiasi , dengan berfokus pada siswa. Jadi bukan hanya guru yang aktif tetapi siswa juga aktif. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi penting dalam menciptakan proses belajar yang tidak monoton dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa. Tujuannya adalah agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang optimal melalui pendekatan yang fleksibel dan partisipatif. Menurut Lightweis (2013), pembelajaran berdiferensiasi mendorong keterlibatan aktif siswa dan menggeser peran guru dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator dan pembimbing. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya.

### ***Bagaimana respon siswa terhadap penerapan kurikulum ini***

Siswa sangat antusias karena didalam kurikulum merdeka banyak kegiatan yang membuat anak-anak senang, seperti belajar menggunakan digital, dan tidak berpatokan dengan metode ceramah saja karena didalam kurikulum merdeka banyak terjadi kolaborasi dengan metode seperti diskusi kelompok, prsentasi dan juga berperan aktif dalam mengali informasi seperti yang ada di media sosial/media cetak buku. Penelitian oleh Nafilata, Andini, & Suyuti (2025) menunjukkan bahwa penerapan model cooperative learning dalam Kurikulum Merdeka menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, inklusif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan, membagikan, dan mempresentasikan pengetahuannya.

### ***Media dan sumber belajar apa yang paling sering digunakan***

Guru menggunakan media Paling banyak menggunakan buku cetak dan internet. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru masih paling banyak menggunakan buku cetak dan internet sebagai media dan sumber belajar utama. Buku cetak berfungsi sebagai panduan dasar pembelajaran dan sumber referensi utama yang sesuai dengan kurikulum, sedangkan internet digunakan untuk memperkaya materi, mencari informasi terbaru, serta menyediakan media digital interaktif. Kombinasi keduanya menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman digital. Menurut penelitian Ningsih dan Ulya (2024) guru memanfaatkan buku teks dan sumber daring (internet) untuk memperluas akses siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan internet tidak hanya membantu guru dalam menyiapkan bahan ajar, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mencari informasi sendiri melalui berbagai situs pendidikan dan e-book.

### **Peran Guru dan Sekolah**

Peran guru dan sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai perancang, pelaksana, sekaligus fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Mulyasa (2018) menegaskan bahwa guru memegang peranan strategis dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Dalam pembelajaran matematika, guru di SD Al Ihsab Yapis Kotaraja berperan dalam merancang pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta pemecahan masalah. Guru juga berperan dalam mengelola kelas, memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, serta melaksanakan asesmen untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang efektif agar proses belajar berlangsung optimal.

Selain peran guru, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah berperan sebagai institusi yang menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, menciptakan iklim akademik yang kondusif, serta memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan dan pendampingan profesional. Menurut Zakso (2023), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas, kebijakan pendukung, serta kepemimpinan kepala sekolah yang visioner.

Sekolah juga berperan dalam mendorong kolaborasi antar guru melalui kegiatan diskusi, refleksi, dan pengembangan komunitas belajar. Dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dan media digital, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Annisa Alfath, Azizah, dan Setiabudi (2022) menyatakan bahwa dukungan sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru sangat berpengaruh dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, peran guru dan sekolah saling melengkapi dalam mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif. Guru berperan sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas, sementara sekolah berfungsi sebagai pendukung sistemik yang menyediakan lingkungan, fasilitas, dan kebijakan yang kondusif. Sinergi antara guru dan sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

### **Evaluasi pembelajaran atau Asesmen**

Karena penilaian menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai dan kompetensi siswa berkembang, evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari implementasi kurikulum, terutama dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal, evaluasi pembelajaran telah dilakukan melalui berbagai metode penilaian, termasuk ujian dan non-ujian, berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Al Ihsan Yapis Kotaraja. Penilaian autentik Kurikulum Merdeka, Berusaha mengevaluasi bakat sejati siswa melalui tugas-tugas kontekstual yang mencerminkan situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, penilaian merupakan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung (hasil dan kemajuan) serta pengukuran hasil akhir (output). Argumen ini sejalan dengan pengamatan Anda di SD Al Ihsan Yapis Kotaraja bahwa, meskipun penilaian telah dilakukan dengan berbagai cara, implementasi optimalnya masih perlu ditingkatkan agar dapat menggambarkan perkembangan kompetensi siswa secara keseluruhan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Temuan observasi menunjukkan bahwa ujian tertulis tetap menjadi metode penilaian yang paling umum digunakan oleh pendidik. Guru menulis pertanyaan di papan tulis untuk dijawab oleh siswa, dan seringkali meminta beberapa siswa untuk menjawab di depan kelas. Jenis penilaian ini menunjukkan bahwa guru terus menggunakan evaluasi kognitif sebagai ukuran utama keberhasilan belajar siswa. Selain itu, tugas rumah diberikan sebagai nilai tambahan untuk penilaian lanjutan, menunjukkan upaya guru untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui latihan tambahan. Namun, ditemukan bahwa penilaian yang dilakukan tidak secara akurat mencerminkan hasil pembelajaran yang diinginkan, karena integrasi antara

tujuan pembelajaran dan teknik penilaian belum terwujud dengan baik. Penilaian yang hanya berfokus pada karakteristik kognitif (seperti ujian tertulis) tidak secara akurat mencerminkan hasil belajar secara keseluruhan, Mereka menekankan bahwa untuk memastikan integrasi antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan belajar yang dibuat oleh guru, penilaian yang sesungguhnya harus digunakan. Untuk menguji kemampuan berpikir siswa serta cara mereka menerapkan informasi dalam situasi nyata, guru harus mengintegrasikan berbagai metode penilaian, seperti proyek, portofolio, dan observasi. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penilaian guru tidak konsisten dengan prinsip penilaian autentik yang berfokus pada kompetensi komprehensif. Hal ini karena ujian tertulis masih menjadi metode penilaian yang dominan.

Sementara itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka secara kognitif memahami bagaimana penilaian digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Guru menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara bertahap: penilaian formatif selama proses pembelajaran, penilaian sumatif pada akhir pembelajaran, dan penilaian awal untuk mengidentifikasi keterampilan dan karakteristik siswa. Guru juga melaporkan penggunaan penilaian autentik seperti proyek, portofolio, dan pengamatan sikap. Untuk memastikan bahwa materi yang dipelajari dipahami secara konsisten, guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan lanjutan atau memberikan bimbingan. Selain itu, hasil penilaian menjadi dasar untuk meningkatkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Namun, penggunaan penilaian pembelajaran di sekolah ini telah menghasilkan hasil yang memuaskan. Selain menggunakan hasil penilaian untuk memberikan nilai, guru juga menggunakannya untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan penilaian sebagai proses berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan pembelajaran siswa. Sebagai hasilnya, penilaian pembelajaran di SD Al Ihsan Yapis Kotaraja dapat dianggap cukup baik, meskipun masih memerlukan perbaikan dalam hal integrasi tujuan pembelajaran, teknik penilaian, dan penggunaan penilaian autentik secara terus-menerus.

## **5. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran matematika di SD Al Ihsan Yapis Kotaraja telah berjalan dengan cukup baik, berdasarkan temuan penelitian dan diskusi. Guru-guru telah menggunakan bahan ajar dan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menerapkan berbagai strategi dan pendekatan pembelajaran, serta merencanakan pelajaran sesuai dengan kurikulum. Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan

bermakna tercermin melalui pengajaran yang dibedakan dan metode pembelajaran mendalam. Elemen penting lainnya dalam pelaksanaan kurikulum yang efektif adalah peran pendidik dan lembaga pendidikan. Sementara sekolah memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas, infrastruktur, dan lingkungan belajar yang kondusif, guru berperan sebagai perancang pembelajaran dan fasilitator. Namun, ujian tertulis untuk penilaian kognitif tetap menjadi metode penilaian pembelajaran yang paling umum digunakan, yang berarti bahwa penilaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi siswa secara holistik sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan implementasi penilaian yang autentik, mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan metode pembelajaran dan penilaian, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan model pembelajaran kreatif. Dengan demikian, diharapkan penerapan kurikulum di sekolah dasar akan berjalan lebih lancar dan mampu meningkatkan standar pengajaran serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penulisan ini. Serta, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik konstruktif demi terselenggaranya tulisan ini. Tak lupa, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah mendukung secara materil maupun moril dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga hasil dari penulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi positif dalam Pengembangan Kurikulum di SD/MI Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian dan doa restu dari semua pihak.

## DAFTAR REFERENSI

- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & D. I. S. (2022). Pengembangan Sosial, Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
- Hamalik, O. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. In *akarta: Bumi Aksara*.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Majid, A. (2014). Perencanaan Pembelajaran. In *Bandung: Remaja Rosdakarya* (hal. 17).

- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67–68.
- Nurfajriani, W. ., Ilhami, M. ., & D. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 826–833.
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Studies, Conference of Elementary* (hal. 195–203).
- Rahayu, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Sanjaya, W. (2018). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. In *Jakarta: Kencana*.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillizavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Jambi, Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 23(1), 773.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Jakarta: Prenadamedia Group*.
- Uliatunida, N. (2020). Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 35-48.
- Zakso, A. (2023). implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916.